

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Oknum Bendahara Binsos Setda Propsi Terdorong Korupsi Karena kecanduan Judi” (SIB, 8 Mei 2004). Melihat salah satu “*head line*” di dalam surat kabar ini, dapatlah dengan jelas kita lihat betapa masalah perjudian ini merupakan fenomena yang sulit untuk diberantas. Hal ini disebabkan oleh telah mendarah dagingnya perjudian di tengah-tengah masyarakat kita, sehingga fenomena perjudian ini sudah menjadi salah satu penyakit masyarakat atau salah satu bentuk patologi sosial.

Hampir dapat dipastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat tidak pernah lepas dari fenomena perjudian ini. Sehingga masyarakat menganggap masalah ini bukan lagi menjadi suatu hal yang perlu ditutupi lagi. Masalah perjudian ini sudah cenderung terbuka dan terang-terangan dilakukan oleh individu.

Lemahnya kontrol nilai-nilai dalam masyarakat menyebabkan secara tidak langsung masyarakat itu sudah melegalisasi adanya perjudian, walaupun jika ketahuan pihak yang berwajib akan di tindak. Hal ini juga disebabkan oleh kurang tegasnya pihak yang berwajib di dalam memberantas masalah ini. Serta terkadang pihak yang berwajib tidak dapat berbuat banyak karena perjudian itu dibekingi oleh oknum-oknum pejabat pemerintahan atau organisasi yang berpengaruh didaerahnya.

Meskipun fenomena perjudian ini sudah begitu melekatnya di masyarakat namun sikap masyarakat terhadap perjudian itu belum tentu sama. Ada sebagian masyarakat yang bersikap menolak dan ada juga yang bersikap menerima. Hal ini disebabkan manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu tetapi sikap dibentuk dalam sepanjang perkembangan manusia itu sendiri.

Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar, sebab jika sikap sudah terbentuk pada manusia, ia akan turut menentukan cara manusia itu bertingkah laku terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.

Sikap merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara keseluruhan (Ahmadi,1991). Dengan demikian sikap terhadap perjudian merupakan kesediaan individu untuk bereaksi terhadap perjudian yang melibatkan penilaian positif atau negatif yang akan mempengaruhi pola tingkah laku yang ditampilkan dan dibentuk sepanjang perkembangan kehidupan individu yang bersangkutan.

Masalah perjudian ini juga tidak dapat dilepaskan dari unsur budaya. Karena pada mulanya perjudian itu berwujud permainan atau kesibukan sebagai pengisi waktu luang yang berguna menghibur hati. Tetapi lambat laun ditambahkan unsur-unsur baru untuk merangsang semangat orang untuk bermain dan menaikkan ketegangan serta harapan dalam bermain maka diadakanlah barang taruhan berupa uang atau benda yang bernilai.